

PENGEMBANGAN ATLAS PERSEBARAN SITUS SEJARAH DI DAERAH LAMPUNG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH

Chairul Anam¹ Bobi Hidayat².

^{1,2}Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: anamchairul97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop atlas distribution of historical sites in the area of Lampung and describe its feasibility. The feasibility test is carried out at N 1 Kotagajah High School. Research uses research and development (R & D) methods. adapted from the Sugiyono Level 1 model (producing a design but not testing). The stages of research are potential problems, gathering information through observation, in-depth interviews, document collection, product design, media validation, media improvement, and completion of atlas distribution of historical sites in the area of Lampung products. The results of the study are the atlas distribution of historical sites in the area of Lampung learning media designed according to the 2013 curriculum KI and KD in the subject matter of the early lives of Indonesian people and the Indonesian nation's resistance strategy to European colonization. The results of validation by stage 1 media experts were 78% (Eligible) stage 2 of 95% (Very Eligible), stage 1 and stage 2 increased by 17%. The results of the validation by the material expert stage 1 were 75% (Eligible), stage 2 was 94% (Very Eligible), stage 1 and stage 2 increased by 18.7%. The results of student responses are 95% (Very Worthy). It was concluded that atlas distribution of historical sites in the area of Lampung deserves to be tested as a media for learning history.

Keywords: Historical Learning, Historical Atlas, Lampung,

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal, maupun internal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi situasi dan sistem belajar. Menurut Trianto (2010:17) “pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Menurut Widja (1989:23) “pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas pembelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini”. Senada dengan Widja menurut Kochar (2008:16) “pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu”. “pembelajaran sejarah penting diajarkan untuk menggambarkan, menanamkan dan membentuk rasa cinta tanah air terhadap bangsanya”. (Hasan, 2010:7). Dari penjabaran di atas, pembelajaran sejarah adalah proses pembelajaran yang didalamnya mempelajari tentang masa lampau sehingga dapat dijadikan pegangan hidup bagi peserta didik. Selain itu pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum pendidikan yang ada, tidak memberikan fokus kajian mengenai sejarah lokal secara khusus, oleh sebab itu siswa hanya terfokus pada materi-materi yang terdapat pada buku paket sejarah dimana buku paket sejarah yang ada tidak memberikan fokus kajian mengenai sejarah lokal secara khusus. Mengenai situs sejarah lokal menurut Wibowo (2016) yakni :

“Berbagai peristiwa masa lalu meninggalkan jejak-jejak sejarah yang penting, baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Jejak-jejak sejarah tersebut diantaranya berupa tempat atau situs bersejarah dan peninggalan benda-benda bersejarah. Situs bersejarah merupakan suatu tempat yang memiliki nilai sejarah. Suatu tempat dikatakan memiliki nilai sejarah antara lain apabila di tempat tersebut terdapat benda atau peninggalan bersejarah,

merupakan tempat kelahiran, kemangkatan, dan makam tokoh penting, atau merupakan ajang peristiwa penting tertentu terjadi, yang dalam disiplin sejarah disebut dengan peristiwa pada masa lampau yang memiliki signifikansi sosial. Situs bersejarah biasanya berkaitan erat dengan sejarah lokal. Situs bersejarah mengandung sejarah lokal dan sejarah lokal biasanya muncul di tempat-tempat bersejarah”.

Menurut Mulyana dan Gunawan (2007:2) “sejarah lokal dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya sejarah yang dibatasi oleh keruangan yang bersifat administrasi belaka, seperti sejarah provinsi, kabupaten sejarah kecamatan dan sejarah desa”. “Dalam sejarah lokal yang menjadi perhatian utama adalah peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar suatu lokalitas sebagai suatu kebulatan dan menempatkan sejarah nasional sebagai latar belakang dari peristiwa-peristiwa khusus di lokalitas tersebut”. (Widja 1989:38)

Situs sejarah lokal merupakan suatu daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala yang memiliki cerita dan latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Benda-benda purbakala yang akan dikaji dalam penelitian yakni benda yang memiliki catatan sejarah yang relevan dan memiliki bukti keasliannya. Menurut Suharso (2009:6-7) “pembelajaran sejarah lokal sendiri adalah kegiatan dalam rangka pencapaian pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang dijadikan sasaran studi dengan mengutamakan proses belajar yang punya sasaran-sasaran khusus yang jelas.

Seperti yang telah dikatakan di atas situs sejarah lokal erat hubungannya dengan sejarah lokal yang dimana sejarah lokal diartikan sebagai sejarah tentang daerah yang terbatas dengan ruang lingkup dan batas wilayah di daerah tertentu.

Mengingat pentingnya pembelajaran sejarah lokal, maka dirasa perlu untuk memasukkan sejarah lokal dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi, melihat kondisi di lapangan bahwa pengimplementasian pembelajaran sejarah lokal masih sangat kurang. Media pembelajaran yang ada saat ini sudah cukup lengkap, akan tetapi media yang menunjang siswa untuk menentukan tempat dan lokasi dari situs sejarah belum ada ditambah terbatasnya sumber belajar atau informasi yang membahas tentang sejarah lokal, dengan belum adanya ketersediaan media pembelajaran mengenai sejarah lokal sehingga menyebabkan siswa tidak terlalu mengetahui letak serta tempat mengenai sejarah lokal yang ada di Lampung. Oleh sebab itu sekiranya perlu adanya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran sejarah khususnya terhadap sejarah lokal. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang siswa untuk menentukan letak dan lokasi situs sejarah yaitu : mengadakan studi objek sejarah, melakukan penelitian sejarah kelokalan, dan atlas. Dari media yang ada di atas peneliti mengembangkan media atlas. Atlas dibuat selengkap mungkin sehingga memberikan sumber informasi yang pokok dalam mempelajari sejarah. Menurut Kasmad (1996:37) mengungkapkan bahwa:

“Teknik penyusunannya tidak berbeda dengan informasi atlas pada umumnya. Penyusunannya biasanya sangat teliti dan hati-hati dalam memberikan legenda sesuai dengan zaman atau peristiwa sejarahnya, sebab jika terdapat kesalahan peta tidak akan dipercaya validitasnya dan sulit digunakan dalam pembelajaran”.

Peneliti memilih media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung dikarenakan media ini tidak perlu meninggalkan sekolah, hemat waktu serta biaya. Atlas persebaran situs sejarah di daerah

Lampung dapat menjadi media dan sumber materi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal.

Dengan terbatasnya media pembelajaran yang membahas tentang sejarah lokal dan belum adanya ketersediaan media pembelajaran mengenai sejarah lokal khususnya daerah Lampung. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung guna mendukung dan menunjang proses pembelajaran sejarah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hilda Savista pada tahun 2017 tentang *Bahan Ajar Atlas Sejarah Peninggalan Kolonial Di Pekalongan*. Dengan mendapatkan hasil penilaian dari ahli materi dengan persentase sebesar 96,97%. Sedangkan hasil penilaian dari ahli media dengan persentase sebesar 88,98%, penilaian hasil respon guru dengan nilai persentase sebesar 87,79% dan hasil respon siswa dengan nilai persentase sebesar 83,93%. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahan ajar atlas sejarah peninggalan kolonial di Pekalongan layak/valid di gunakan. (Hilda:2017)

Penelitian selanjutnya oleh Anik Nur Elis pada tahun 2018 tentang *Media Pembelajaran Atlas Sejarah Berbasis ArcGIS 10.5*. Dengan mendapatkan hasil penilaian dari ahli materi dengan persentase 86,6% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Sedangkan hasil penilaian dari ahli media dengan persentase 84,6% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Penilaian yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil adalah 88,4% dan uji coba kelompok besar dengan persentase 86,8% dengan kategori media layak dan valid digunakan. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran atlas sejarah berbasis ArcGIS 10.5 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X. (Anik:2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Eria Ningsih pada tahun 2016 tentang *Atlas Sejarah Nusantara (ASTARA) Berbasis Android*. Dengan mendapatkan hasil penilaian dari ahli materi dengan persentase 92,5% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Sedangkan hasil penilaian dari ahli media dengan persentase 97,5% dengan kategori sangat valid tanpa revisi. Penilaian yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil adalah 89,75% dan uji coba kelompok besar dengan persentase 86,8% dengan kategori media layak dan valid digunakan. Berdasarkan proses validasi yang dilakukan, desain produk mendapat kriteria sangat baik. (Yenni:2016)

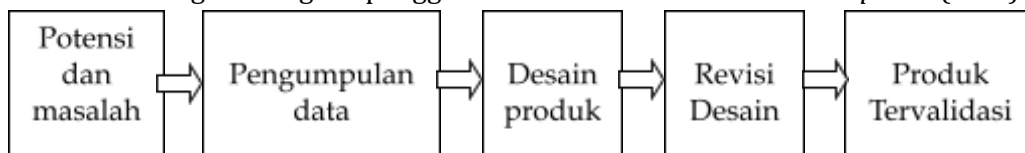
Dari penelitian-penelitian diatas, menunjukkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sudah banyak dikaji dan dikembangkan. Namun, media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung belum ada yang mengkaji dan mengembangkannya. Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang dikembangkan yaitu dari zaman pra sejarah hingga sampai zaman baru (15-18 M).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebagai media pembelajaran sejarah dan mendeskripsikan kelayakan media atlas sejarah lokal Lampung sebagai media pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung adalah model pengembangan (R&D) yang diadaptasi dari model Sugiyono Level 1. Langkah-langkah penelitian dalam melakukan pengembangan dapat ditinjau dari gambar 1.

Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research an Development*(R&D) Level 1.



Sumber: Sugiyono (2015:201)

Prosedur penelitian dimulai dari analisis potensi dan masalah, dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, dimana observasi dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, setelah dilakukan observasi dilanjutkan ke wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Dra. Lasmi dan beberapa murid. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan pustaka, buku, artikel dan wawancara yang menunjang tentang materi produk atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung.

Dilanjutkan dengan mendesain produk yang menghasilkan draf produk. Setelah menghasilkan draf produk dilakukan validasi produk tahap I oleh tim ahli, tim ahli terdiri dari tim ahli media dan tim ahli materi. Tim ahli media yaitu: Bapak Nurain Suryadinata, M.Pd, dan Bapak Bungсуди, S.Pd. Sedangkan tim ahli materi yaitu: Ibu Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd, dan Ibu Dra. Lasmi. Setelah validasi tahap I selesai, dilanjutkan dengan revisi terhadap produk berdasarkan saran dan masukan tim ahli, setelah melakukan revisi dilanjutkan ke validasi tahap II dan melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan tim ahli hingga produk tervalidasi dan layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah

Pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) belum sepenuhnya efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peran guru di dalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas sehingga membuat pembelajaran masih bersifat satu arah. Namun demikian, ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang dengan sangat pesat menjadikan proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Selain itu, siswa juga bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan membelajarkan siswa saja, melainkan guru juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya, pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, monoton, hanya menghafal angka tahun, kurang menyenangkan, dan lain-lain.

Menurut Degeng dalam Sugiyanto (2009:1), “daya tarik mata pelajaran ditentukan oleh dua hal, (1) mata pelajaran itu sendiri, dan (2) cara mengajar guru”. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, dan yang tidak berarti menjadi bermakna. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan keinginan guru, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu membuat pelajaran sejarah menjadi hidup, menarik, tidak monoton, dan menekankan siswa lebih aktif salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran.

Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6), “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat menyalurkan suatu informasi yang merangsang pemikiran seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan manfaat praktis seperti memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Dra. Lasmi selaku guru mata pelajaran sejarah terhadap penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah sudah cukup lengkap dan memiliki fasilitas sarana prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, fasilitas di dalam ruang kelas juga memadai seperti meja, kursi, papan tulis yang semuanya dalam kondisi baik. Fasilitas wi-fi yang ada juga sangat baik sehingga mempermudah peserta didik untuk mengakses internet. Perpustakaan yang ada juga sangat luas dan nyaman, serta menyimpan banyak buku termasuk buku teks sejarah. Akan tetapi media yang menunjang siswa untuk menentukan lokasi dan tempat ditemukannya situs sejarah belum ada ditambah terbatasnya sumber belajar atau informasi yang membahas tentang sejarah lokal.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Selain itu, “media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu” (Arsyad, 2011: 26). Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sejarah juga membuat sejarah menjadi hidup, gamblang, dan relevan dengan kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Selain itu, “media pembelajaran sejarah membuat sejarah nyata, jelas, vital dan menarik” (Kochhar, 2008: 210).

Penyusunan Draf Awal Media Pembelajaran Atlas Sejarah Lokal

Penyusunan media pembelajaran ini dapat di susun berdasarkan syarat dan model pengembangan Sugiyono yang mengacu pada level 1 yaitu mengenai potensi masalah yang selanjutnya dilakukan dengan studi literatur dan juga pengumpulan informasi yang nantinya akan digunakan untuk mendesain produk yang akan digunakan oleh para ahli atau pakar hingga produk tersebut dapat dikatakan layak digunakan. Dalam pengembangan ini tentunya media yang akan digunakan harus mengacu pada materi, sehingga

dapat mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung berbentuk buku atlas yang berjudul atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung dengan jumlah halaman ±40 halaman dan dicetak menggunakan jenis kertas Art paper/Glosy (31 x 24 cm). Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung menggunakan beberapa jenis huruf yaitu: Bell Gothic Std Black, Berlin Sans FB, Bodoni MT, Condensed, Bradley Hand ITC, Comic Sans MS, GOUDY STOUT, Kristen ITC, Lucida Calligraph, MV Boli dan Segoe.

Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung memuat gambar, peta dan isi sejarah singkat situs sejarah lokal Lampung dengan isi materi yaitu: Menhir , dolmen, punden berundak, arca, manik- manik, tembikar, situs batu kandang/batu mayat, prasasti dadak/ bataran guru tuha (abad ke 15), prasasti hujung langit/bawang (abad ke 10), prasasti tanjung raya (abad ke 10), prasasti palas pasemah (abad ke 7), prasasti bungkok (abad ke 7), prasasti batu bedil (abad ke 9-10), prasasti tanjung raya (abad ke 10), prasasti ulubelu (k. sunda abad ke 14-15).

Bentuk isi produk media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung terdiri dari Sampul depan berisi gambaran situs-situs sejarah lokal, peta dan judul "ATLAS PERSEBARAN SITUS SEJARAH DI DAERAH LAMPUNG", Pengantar, Daftar isi, Daftar Gambar, Cara Penggunaan Atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung, Peta konsep, Pembatas antar bab, Materi situs sejarah lokal (Peta, gambar, keterangan, sejarah singkat) , Glosarium, Daftar pustaka, Biodata penulis, dan sampul belakang.

Setelah alur penyusunan tersebut selesai, pada tahap selanjutnya dapat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ini merupakan uji kelayakan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli/pakar. Sehingga dalam menentukan validator tersebut juga harus mempertimbangkan kemampuannya dalam menilai produk media pembelajaran ini.

Penyajian Data Validasi Produk

Dalam proses pembuatan atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung peneliti menentukan desain atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung. Setelah desain atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung ditetapkan, maka dilakukan pemetaan materi pembelajaran yang akan disajikan. Pemetaan materi dimulai dengan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian menentukan tema.

Pengumpulan bahan, pengelolaan bahan, dan terakhir adalah produksi atau penerbitan. Bahan-bahan yang dikumpulkan berupa peta yang sesuai dengan materi dengan menggunakan *software ArcGis* dan materi situs sejarah lokal sebagai sajian utama berdasarkan sumber tertulis yang menjelaskan mengenai situs-situs sejarah lokal yang relevan dan bahan lain untuk melengkapi rubrik yang direncanakan. Setelah bahan terkumpul, dilakukan pengelolaan bahan oleh peneliti, yaitu dengan memilih bahan yang sudah terkumpul dan melakukan pengeditan dengan menggunakan *software Adobe Photoshop Cs6* hingga produk atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung siap untuk diuji oleh pakar dan praktisi.

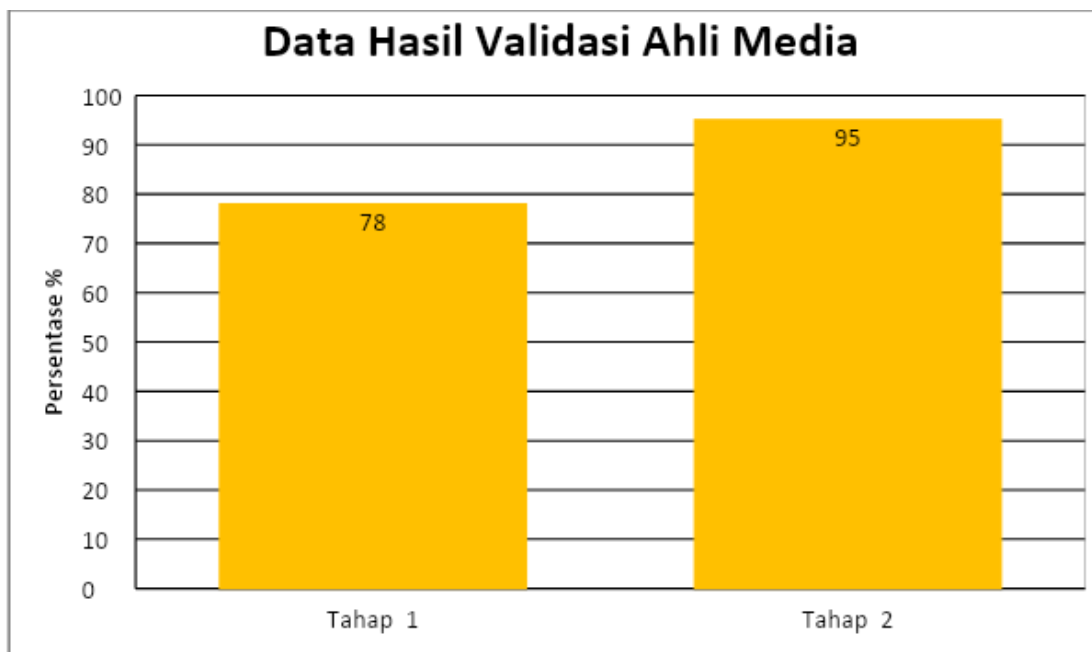
Validasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dimulai dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Saran yang diberikan digunakan untuk revisi produk tahap pertama. Hasil revisi tahap pertama digunakan untuk validasi ke tahap kedua oleh ahli materi dan ahli media. Saran yang diberikan nantinya digunakan untuk revisi kedua. Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi oleh tim ahli, yang terdiri dari 2 ahli media yaitu (Bapak Nurain Suryadinata, M.Pd dan Bapak Bungсуди, S.Pd) yang menilai aspek desain *cover/sampul* dan aspek desain isi modul, 2 ahli isi materi yaitu (Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd) dan (Dra. Lasmi) yang menilai aspek kelayakan materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek penilaian media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung. Tahapan ini merupakan suatu kegiatan di mana untuk menilai rasional rancangan produk yang dilakukan oleh para ahli. Masing-masing validator mengisi lembar angket yang telah diberikan oleh peneliti dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek atau indikator penilaian yang ada.

Uji Validasi Atlas Persebaran Situs Sejarah Di Daerah Lampung

Media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi oleh tim ahli, yang terdiri dari 2 ahli media yaitu (Bapak Nurain Suryadinata, M.Pd dan Bapak Bungсуди, S.Pd) yang menilai aspek desain *cover/sampul* dan aspek desain isi atlas, 2 ahli isi materi yaitu (Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd) dan (Dra. Lasmi) yang menilai aspek kelayakan materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek penilaian media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung.

Dari data yang diperoleh pada validasi media yang dilakukan oleh 2 validator, pada validasi media pada tahap 1 yang dilakukan, validator 1 memberikan nilai dengan jumlah 57 dengan rata-rata 3,8 dan validator 2 memberikan nilai dengan jumlah 60 dengan rata-rata 4. Dari penilaian di atas telah didapatkan nilai dari validator 1 dan validator 2 dengan nilai rata-rata 3,9 dengan persentase kelayakan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebesar 78% dengan kriteria "Layak". Kemudian validasi media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung pada tahap 2, yang dilakukan, validator 1 memberikan nilai dengan jumlah 71 dengan rata-rata 4,7 dan validator 2 memberikan nilai dengan jumlah 72 dengan rata-rata 4,8. Dari penilaian di atas didapatkan nilai dari validator 1 dan validator 2 dengan nilai rata-rata 4,76 dengan persentase kelayakan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebesar 95% dengan kriteria "Sangat Layak". Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 17%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli media pembelajaran pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik 1.

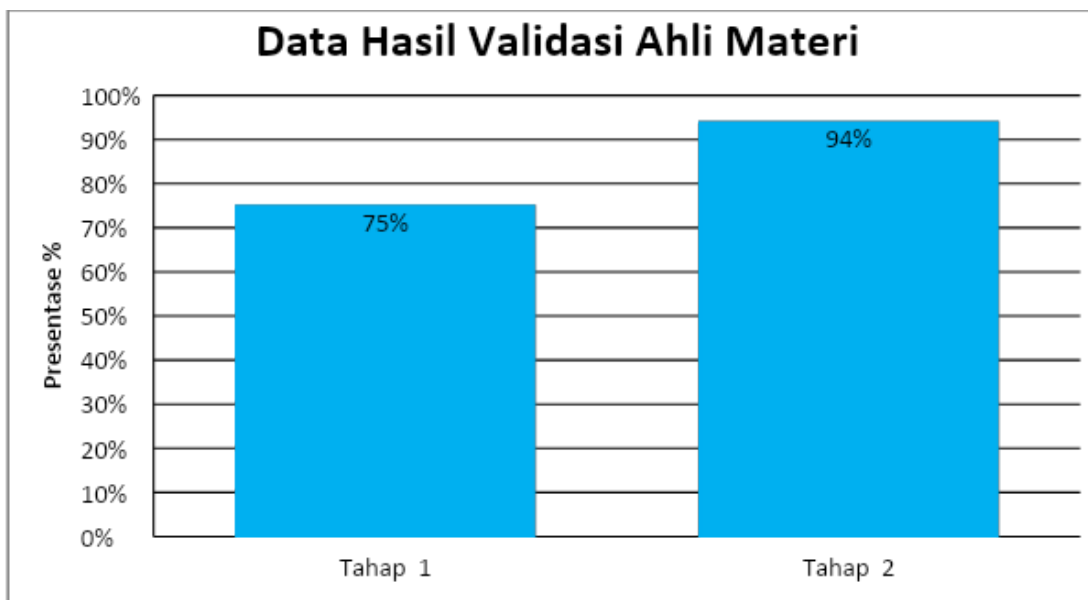
Grafik 1. Data Hasil Validasi Ahli Media



Dilihat dari data validasi tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung dapat dikatakan layak dan dapat digunakan.

Dari data yang diperoleh pada validasi materi yang dilakukan oleh 2 validator, pada validasi materi pada tahap 1 yang dilakukan, validator 1 memberikan nilai dengan jumlah 55 dengan rata-rata 3,6 dan validator 2 memberikan nilai dengan jumlah 58 dengan rata-rata 3,8. Dari penilaian di atas telah didapatkan nilai dari validator 1 dan validator 2 dengan nilai rata-rata 3,7 dengan persentase kelayakan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebesar 75% dengan kriteria "Layak". Kemudian validasi materi atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung pada tahap 2, yang dilakukan, validator 1 memberikan nilai dengan jumlah 70 dengan rata-rata 4,6 dan validator 2 memberikan nilai dengan jumlah 71 dengan rata-rata 4,7. Dari penilaian di atas didapatkan nilai dari validator 1 dan validator 2 dengan nilai rata-rata 4,7 dengan persentase kelayakan media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebesar 94% dengan kriteria "Sangat Layak". Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi pembelajaran antara tahap 1 dan tahap 2 mengalami peningkatan sebesar 19%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli materi pembelajaran pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada grafik 2.

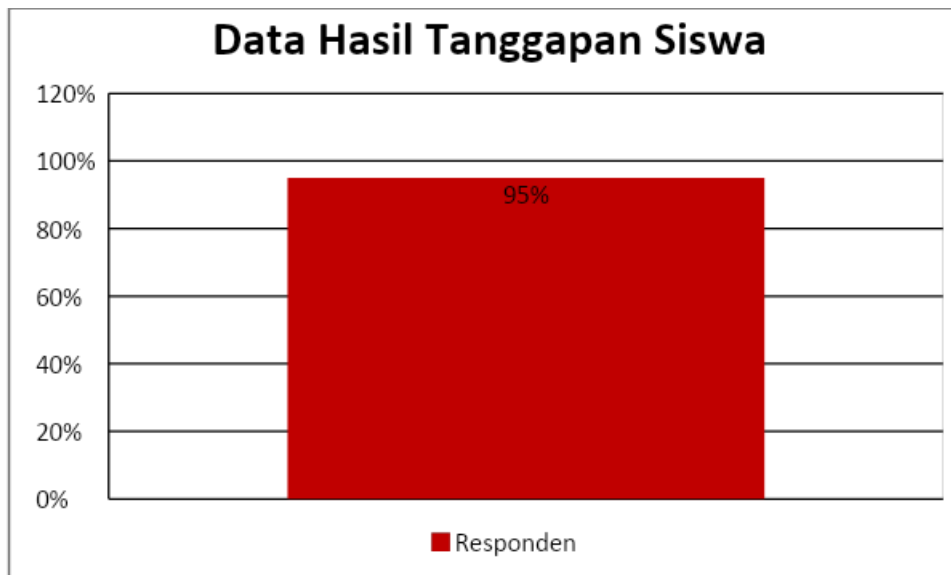
Grafik 2. Data Hasil Validasi Ahli Materi



Dilihat dari data validasi tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung dapat dikatakan layak dan dapat digunakan.

Kemudian dari data tanggapan siswa hasil penilaian media atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang dilakukan 20 siswa didapatkan data bahwa responden 1 dengan total skor sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 2 sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 3 sebanyak 44 dengan rata-rata 4,4, responden 4 sebanyak 48 dengan rata-rata 4,8, responden 5 sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 6 sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 7 sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 8 sebanyak 50 dengan rata-rata 5, responden 9 sebesar 46 dengan rata-rata 4,6, responden 10 sebanyak 46 dengan rata-rata 4,6, responden 11 dengan total skor sebanyak 45 dengan rata-rata 4,5, responden 12 sebanyak 47 dengan rata-rata 4,7, responden 13 sebanyak 47 dengan rata-rata 4,7, responden 14 sebanyak 46 dengan rata-rata 4,6, responden 15 sebanyak 45 dengan rata-rata 4,5, responden 16 sebanyak 46 dengan rata-rata 4,6, responden 17 sebanyak 46 dengan rata-rata 4,6, responden 18 sebanyak 48 dengan rata-rata 4,8, responden 19 sebesar 45 dengan rata-rata 4,5 dan responden 20 sebanyak 47 dengan rata-rata 4,7. Penilaian yang diberikan siswa didapatkan rata-rata 4,73 dan persentase sebesar 95% dengan kriteria "Sangat Layak". Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil tanggapan siswa dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3. Data Hasil Tanggapan Siswa

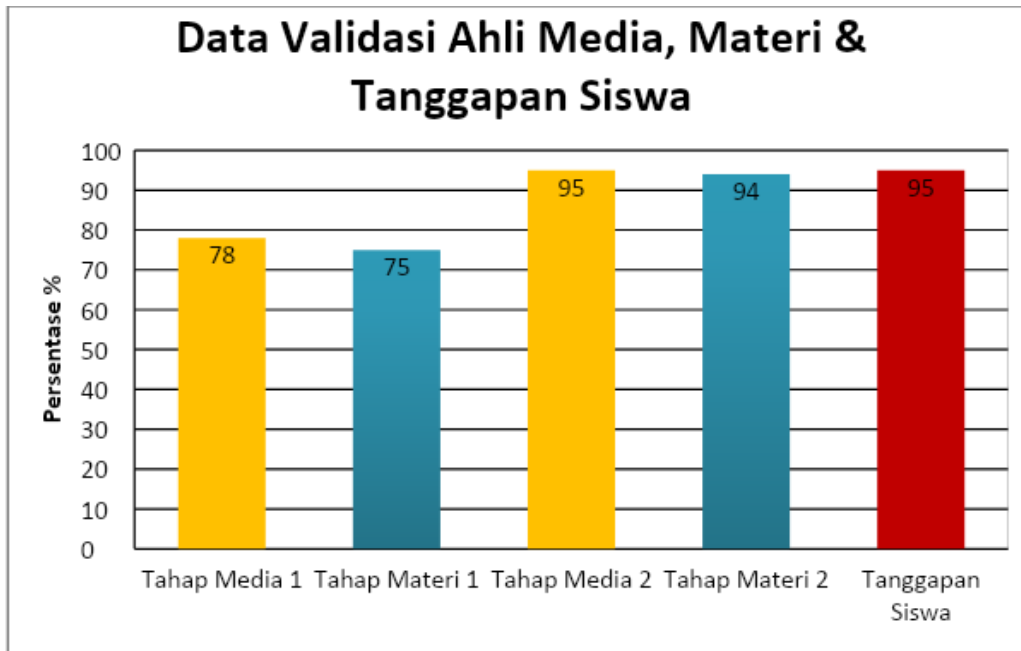


Dilihat dari data validasi tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung dapat dikatakan layak dan dapat digunakan.

Dari data hasil validasi dan revisi di atas dapat disimpulkan media pembelajaran atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang telah dikembangkan dan telah dilakukan validasi dan revisi oleh tim ahli, yaitu Bapak Nurain Suryadinata, M.Pd dan Bapak Bungsudi, S.Pd sebagai ahli media. Ibu Dra. Hj. Sumiyatun, M.Pd dan Ibu Dra. Lasmi sebagai ahli materi dan tanggapan siswa, telah valid/layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Kotagajah dan menjadi salah satu media dalam pembelajaran sejarah khususnya pembelajaran terhadap sejarah lokal.

Atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sudah melalui tahap validasi oleh para ahli diantaranya ahli media, ahli materi, dan tanggapan siswa. Validasi atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dilakukan 2 tahap. Penilaian atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung tahap 2 didapatkan hasil validasi ahli media sebesar 95% dan hasil validasi ahli materi sebesar 94%. Tanggapan siswa mendapatkan penilaian persentase sebesar 95%. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait hasil validasi oleh ahli media, ahli materi dan tanggapan siswa dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4. Hasil Validasi Ahli Media, Ahli Materi Dan Tanggapan Siswa







Analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung memiliki kriteria “Sangat Layak” dan sudah dapat diujicobakan.

A. Revisi Produk

1) Hasil revisi materi tahap 1

Adapun hasil revisi yang telah dilakukan mulai dari rekomendasi hasil validasi ahli materi hingga masukan dari validator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Revisi Materi

NO	Lama	Baru	Keterangan
1.			<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan pembaca ahli di Tim Redaksi • Menambahkan nama penulis di Kata Pengantar
2.			<ul style="list-style-type: none"> • Menghapus Note yang ada dibawah tulisan

3.	Tidak ada		<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan Pendahuluan dan Peta konsep
4.			<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan skala dan arah mata angin di keseluruhan materi

2) Hasil Revisi Media tahap 1

Adapun hasil revisi yang telah dilakukan mulai dari rekomendasi hasil validasi ahli media hingga masukan dari validator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Revisi Media

NO	Lama	Baru	Keterangan
1.			<ul style="list-style-type: none"> Merubah tampilan Cover Depan dan Cover Belakang
2.			<ul style="list-style-type: none"> Mengubah tampilan background dan shapes di halaman Tim Redaksi
3.			<ul style="list-style-type: none"> Menghapus gambar peta dan mengganti tampilan background
4.			<ul style="list-style-type: none"> Menambahkan shapes berwarna di petunjuk penggunaan atlas

<p>5.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah letak peta menjadi ditengah dan dikelilingi gambar peninggalan sejarah di seluruh pembatas
<p>6.</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah nomor halaman menjadi di bawah dan mengubah keseluruhan tampilan background di Atlas

PENUTUP

Kesimpulan

Atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung sebagai media pembelajaran siswa dinyatakan valid atau layak diuji coba. Hal ini didasarkan pada hasil validasi oleh ahli media tahap 1 sebesar 78% dengan kategori Layak, pada tahap dua sebesar 95% dengan kategori Sangat Layak. Hasil validasi ahli materi tahap 1 memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori Layak, dan tahap dua sebesar 94% dengan kategori Sangat Layak.

Saran

Saran dari peneliti yang pertama ialah untuk melanjutkan pengembangan atlas persebaran situs sejarah di daerah Lampung ini sampai ke tahap uji coba. Saran kedua adalah untuk memperdalam materi, karena masih banyak yang dapat digali dari sejarah daerah Lampung sampai saat ini. Kemudian membuat pengembangan-pengembangan baik bahan ajar, media, atau lembar kerja dengan materi sejarah lokal yang berbeda guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyana dan RestuGunawan. (2007). *Sejarah Lokal: Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Salamina Press.

- Anik Nur Elis. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Atlas Sejarah Berbasis ArcGIS 10.5 Pada Materi Kerajaan Mataram Islam Untuk Kelas X SMA/SMK Sejarah Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Kota Depok: GRAFINDO PERSADA
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamid Hasan, S. (2010). *Problematika Pendidikan Sejarah*. Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah : FPIPS-UPI.
- Hartono Kasmad. (1996). *Model-model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang. IKIP: Semarang Press.
- Hilda Savista. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Atlas Sejarah Peninggalan Kolonial Di Pekalongan Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Siswa Kelas Xi Ips Di Sma N 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- I Gde Widja. (1989). *Sejarah Lokal dalam Prespektif Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Kochar. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo
- Yenni Eria Ningsih. (2017). *Pengembangan Atlas Sejarah Nusantara (ASTARA) Berbasis Android Untuk Menunjang Pemahaman Konsep Ruang Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Islamisasi Dan Silang Budaya Di Nusantara Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Artikel Universitas Negeri Malang. Malang
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: ALFABETA
- Suharso, R. (2009). 'Bila Sejarah Lokal Masuk Kelas Sejarah. Makalah Sarasehan Koordinasi dan Curah Pendapat Penguatan Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan'. *Makalah* disajikan dalam pertemuan Deputi MenkoKesra Bidang Koordinasi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga. Semarang
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Universitas Muhammadiyah Metro. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Revisi*. Metro : Universitas Muhammadiyah Metro
- Wibowo Anjar Mukti. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Kota Madiun*. (Online). Vol. 06, No. 1 2016. (<http://ejournal.unipma.ac.id>. Diakses pada 13 Juli 2019)